

VARIASI BAHASA DALAM BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL**Arini Ika Ramadhanti, Fitri Amilia, Hasan Suaedi**

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : arinkaramadhan30@gmail.com, fitriamilia@unmuhjember.ac.id,
hasansuaedi@unmuhjember.ac.id**Info Artikel:**

Diterima: 20-04-2024 Direview: 23-08-2024 Disetujui: 01-10-2024

Abstract: *"This research aims to determine the use of Indonesian, regional languages and foreign languages in slang on social media. The research method used in this research is a qualitative descriptive method using documentation, listening and note-taking data collection techniques. The data in this research consists of spoken words used in Indonesian, regional languages and foreign languages which are considered slang. The data collection process was carried out by listening to the speech contained in the content on social media and then recording the data findings from the social media in the instrument table. Next, the researcher took documentation by capturing the screen of the cellphone device. Then data analysis techniques include data transcription, data classification, and giving meaning to each slang word found. The results of the research show that there is use of Indonesian, regional languages and foreign languages in slang, as well as the discovery of various forms of slang words, including modified words, acronyms, abbreviations, various walikans and shortened words. Keywords: language variations, slang, social media."*

Keywords: *language variations, slang, social media.*

Abstrak: *"Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam bahasa gaul di media sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, simak, dan catat. Data dalam penelitian ini berupa tuturan kata penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing yang dianggap menjadi bahasa gaul. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak tuturan yang terdapat pada konten di media sosial kemudian di catat pada tabel instrumen data temuan-temuan dari media sosial tersebut. Selanjutnya peneliti mengambil dokumentasi dengan cara menangkap layar perangkat handphone. Kemudian teknik analisis data mencakup transkripsi data, klasifikasi data, dan pemberian makna pada tiap kata gaul yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam bahasa gaul, serta temuan berbagai bentuk kata gaul yang antara lain yakni berbentuk kata modifikasi, akronim, singkatan, ragam walikan, dan pemendekan kata."*

Kata kunci : *variasi bahasa, bahasa gaul, media sosial.*

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi salah satu hal yang penting bagi kehidupan bermasyarakat. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan kepada antar manusia

atau kelompok. Selain sebagai alat penyampai informasi, bahasa juga mencerminkan identitas budaya dan sosial seseorang. Perkembangan bahasa merupakan proses yang terus berlangsung, sehingga bahasa akan terus berubah seiring dengan perubahan dalam masyarakat dan teknologi. Dalam komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alat penyampai pesan, globalisasi serta perkembangan teknologi juga memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa yang lebih modern atau kekinian seperti adanya media sosial¹.

Dalam perkembangannya, bahasa memiliki variasi jenis yang beragam, salah satunya adalah variasi bahasa gaul. Bahasa gaul menurut² merupakan gaya bahasa yang merupakan pengembangan atau modifikasi dari banyak bahasa yang berbeda, termasuk bahasa Indonesia, sehingga bahasa gaul tidak mempunyai struktur gaya bahasa yang pasti. Bahasa gaul atau bahasa gaul dianggap sebagai tanda keakraban antar rekan sejawat karena bahasa gaul merupakan kode kebahasaan yang tercipta dalam suatu kelompok dan bersifat individual.

Berdasarkan kedudukan dan fungsi kemasyarakatan di Indonesia, terdapat tiga kategori bahasa di dalamnya yaitu bahasa Indonesia sendiri, bahasa daerah, dan bahasa asing³. Dengan ini maka penggunaan bahasa gaul dapat dikatakan muncul dari adanya penggunaan bahasa Indonesia, daerah, dan bahasa asing tersebut. Sejalan dengan ungkapan Kristiyanti Bahasa yang menjadi pemersatu bangsa ialah bahasa Indonesia dan bahasa tersebut wajib dipelajari oleh seluruh anggota masyarakat sejak dini⁴. Berdasarkan kebiasaan penggunaannya sejak lahir, bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa ibu. Bahasa ibu dapat berupa penggunaan bahasa daerah apabila pada saat lahir anak tersebut memakai bahasa daerah untuk berhubungan komunikasi dengan orang-orang di lingkungannya. Selain itu ia mengungkapkan bahwa selain dari bahasa tersebut para remaja sering memakai bahasa asing berupa bahasa Inggris dalam berkomunikasi antar sesama. Penggunaan bahasa gaul banyak ditemui pada jejaring sosial seperti *tik tok*, *instagram*, *twitter*, *whatsapp*, terdapat banyak

¹ Sutisno Adam, "Perkembangan Bahasa Indonesia Pada Era Teknologi Informasi Dan Teknologi," *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan* 3, no. 2 (2015): 152–158.

² Ratna Prasasti Suminar, "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati," *JURNAL LOGIKA* 18, no. 3 (2016): 114–119, www.jurnal.unswagati.ac.id.

³ Dardjowidjodjo, *Bahasa Nasional Kita: Dari Sumpah Pemuda Ke Pesta Emas Kemerdekaan* (Bandung: ITB, 1996).

⁴ Tri Kristianti, "Penggunaan Istilah Asing Dalam Bahasa Gaul Kaum Milenial Di Media Komunikasi Virtual," *Likhitaprajna Jurnal ilmiah* 23, no. 2 (January 13, 2022): 152–160.

bahasa gaul yang berbeda-beda karena komunikasi lebih banyak digunakan dalam kegiatan informal⁵.

Meski penggunaan bahasa gaul yang semakin meluas di seluruh Indonesia, tetapi banyak anggota masyarakat terutama remaja belum sepenuhnya mengetahui apa saja kata yang menjadi bagian dari bahasa gaul, asal pemerolehan kata bahasa gaul beserta maknanya. Beberapa remaja sering menggunakan kata bahasa gaul dalam berkomunikasi, tetapi tidak jarang pula sebenarnya mereka tidak mengetahui kata tersebut sebenarnya merupakan kata yang berasal dari kata dasar dan asal kata dasar dalam suatu bahasa. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam bahasa gaul ini penting untuk dapat memberikan pemahaman kepada pengguna bahasa dalam memahami asal penggunaan kata bahasa gaul dalam melakukan interaksi dalam berkomunikasi.

Berdasarkan permasalahan atau isu tersebut, pada penelitian ini akan dianalisis penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam bahasa gaul. Penelitian terkait variasi bahasa dalam bahasa gaul pernah dilakukan oleh Nasution⁶. Penelitian tersebut menggunakan klasifikasi bentuk-bentuk bahasa gaul seperti akronim, singkatan dan pola kata baru pada topik kajian penelitiannya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wati, penelitian ini berfokus pada kajian penggunaan variasi bahasa berdasarkan dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan klasifikasi penggunaan bahasa gaul yang berasal dari Bahasa Indonesia, daerah, dan asing disertai dengan pola pembentukan katanya⁷.

KAJIAN PUSTAKA

Variasi Bahasa dalam Kajian Sociolinguistik

Variasi bahasa termasuk ke dalam kajian sociolinguistik dan menjadi bahasan pokok dalam studi sociolinguistik⁸. Dalam kajian ilmu sociolinguistik, keanekaragaman pemakaian bahasa disebut dengan variasi bahasa. Variasi bahasa merupakan ragam-ragam bahasa yang

⁵ Hasri Yulianti et al., "Analisis Ragam Bahasa Gaul Yang Digunakan Remaja Milenial Pada Komentar Di Media Sosial Tiktok," *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 117–131.

⁶ Fauziah Nasution et al., "Systematic Literature Review: Variasi Bahasa Pada Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial," *Journal of Education, Psychology and Counseling* 4, no. 2 (2022): 154–161.

⁷ Usnia Wati, Syamsul Rijal, and Irma Surraya Hanum, "Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik," *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4, no. 1 (2020): 21–37.

⁸ Jepri Nugrawiyati, "Analisis Variasi Bahasa Dalam Novel 'Fatimeh Goes To Cairo,'" *Jurnal Studi Agama* 8, no. 1 (2020): 41–55.

timbul dari akibat masyarakat tutur yang memiliki latar belakang sosial yang banyak muncul karena keragaman bahasa yang digunakan masyarakat tutur⁹. Variasi bahasa keberadaannya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Penggunaan bahasa dapat dilihat bahwa terdapat variasi yang dipengaruhi berbagai faktor sosial seperti siapa yang bicara, waktu berbicara, tempat berbicara, serta tujuan ia berbicara¹⁰. Fakta-fakta inilah yang melatarbelakangi timbulnya studi bahasa yang berusaha melihat keterkaitan bahasa dengan faktor-faktor kemasyarakatan yang sekarang ini secara luas dikenal dengan sosiolinguistik.

Variasi bahasa sangat beragam jenisnya, salah satunya adalah penggunaan bahasa gaul. Bahasa gaul adalah ragam bahasa yang cukup digemari oleh remaja dalam komunikasi bahasa Indonesia sebagai identitas diri. Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Setyowati mengungkapkan jika pemakaian bahasa gaul dari berbagai generasi tidak pernah berhenti meskipun bahasa tersebut bukanlah bahasa formal¹¹. Nurhasanah berpendapat bahwa bahasa gaul ialah gaya bahasa yang lahir dari adanya perkembangan dan modifikasi dari berbagai macam bahasa sehingga tidak mempunyai struktur yang pasti dan aturan yang ditetapkan¹².¹³ mengungkapkan bahwa bahasa gaul adalah salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Bahasa gaul merupakan bahasa non formal atau bahasa tidak baku dan disusun secara khas¹⁴. Bahasa gaul berguna sebagai ekspresi rasa keakraban para pemakainya. Munculnya bahasa gaul dianggap wajar karena sesuai dengan tuntunan perkembangan nurani anak usia remaja¹⁵.

Fenomena penggunaan bahasa gaul disebabkan adanya perkembangan teknologi dan semakin mudahnya setiap orang memperoleh segala informasi. Salah satu perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi banyaknya bahasa gaul adalah adanya media sosial. Fenomena ini semakin menonjol seiring dengan semakin maraknya jejaring sosial di dunia

⁹ Dwi Setia Ningsih², Meutiah Khairani Harahap³ Budiman¹, Dwi Setia Ningsih, and Meutiah Khairani Harahap, "Dasar-Dasar Dialektologi : Pemahaman Variasi Bahasa Dalam Suatu Sosial Masyarakat," *Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 1353–1359.

¹⁰ I Dewa Putu Wijana, *Pengantar Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021).

¹¹ Nanik Setyowati, "Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial," *SASINDO: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2014): 1–28.

¹² Alifah Arde Ajeng Hamidah, Sinta Rosalina, and Slamet Triyadi, "Kajian Sosiolinguistik Ragam Bahasa Gaul Di Media Sosial Tiktok Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 9, no. 1 (2023): 61–68.

¹³ Nurasih Anggini, Nabila Yun Afifah, and Edi Syaputra, "Pengaruh Bahasa Gaul (Slang) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda," *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 143–148.

¹⁴ Dina Apriyanti, Heny Friantary, and Ixsir Eliya, "Variasi Bahasa Slang Di Acara Talkshow Brownis Trans Tv," *Jurnal Pustaka Indonesia* 2, no. 2 (2022): 118–126.

¹⁵ Fahmi Nur Fawaid et al., "Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial," *Jurnal Literasi* 5, no. 1 (2021): 64–76.

maya dan banyak digunakan oleh masyarakat. Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja di seluruh dunia, termasuk remaja di Indonesia¹⁶.

Media sosial merupakan hasil perpaduan antara kemajuan teknologi dan arus komunikasi. Ini adalah platform online yang digunakan individu untuk membangun hubungan dengan jejaring sosial dan orang lain yang memiliki minat yang sama, aktivitas kelompok, tujuan karier, dan untuk berinteraksi dalam aktivitas pribadi¹⁷.

Platform seperti Instagram, Twitter, Facebook, TikTok telah menjadi tempat utama remaja berinteraksi, berbagi informasi, dan menciptakan identitas digital.

Terdapat perbedaan bahasa gaul dengan bahasa sehari-hari. Bahasa gaul merupakan bahasa informal yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari dan mungkin juga mencakup bahasa gaul. Orang Indonesia biasanya menggunakan bahasa sehari-hari dalam situasi informal dan digunakan pada orang-orang terdekat seperti sahabat, keluarga, saudara, dan tetangga. Sedangkan bahasa gaul sekarang umumnya hanya digunakan di kalangan teman. Menggunakan bahasa sehari-hari yang santai akan meningkatkan keintiman satu sama lain¹⁸.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menyajikan analisis data berupa fenomena yang marak terjadi di media sosial seperti tik tok, instagram, twitter atau x, dan whatsapp, yakni kata gaul yang berasal dari bahasa lisan atau bahasa tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat¹⁹ bahwa deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan obyek atau subjek yang diteliti secara obyektif, agar dapat menggambarkan secara sistematis peristiwa-peristiwa serta ciri-ciri objek dan frekuensinya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat dengan durasi pengumpulan dimulai dari 24 Oktober 2023 - 30 November 2023. Menurut²⁰ metode simak ialah metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak konten yang terdapat pada media sosial tik tok,

¹⁶ Nuraini et al., "Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja" 2, no. 2 (2023): 23–26.

¹⁷ Laurensia Ndraha et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Gunungsitoli," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3610–3616.

¹⁸ Anita Candra Dewi et al., "Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja," *NJMS: Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 5 (2023): 1032–1043.

¹⁹ Cut, Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi," *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018): 83–90.

²⁰ Tyas Nur Aulia and Masduki Asbari, "Bahaya Digital Fatigue Pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 30–33.

instagram, twitter atau x, dan whatsapp. Kemudian peneliti mencatat temuan kata-kata gaul ke dalam tabel indikator apakah termasuk dalam kata gaul yang berasal dari bahasa Indonesia, daerah, dan asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam bahasa gaul di media sosial (tik tok, instagram, twitter atau x, dan whatsapp, serta dalam temuan penggunaan variasi bahasa tersebut ditemukan berbagai bentuk yang antara lain kata modifikasi, akronim, singkatan, dan pemendekan kata. Berdasarkan data yang ditemukan pola umum yang menjadi tren penggunaan bahasa gaul adalah dengan bentuk akronim dan penggunaan kata modifikasi. Hal ini terjadi karena pada perolehan data menunjukkan bahwa kedua bentuk tersebut selalu ditemukan pada penggunaan bahasa Indonesia, daerah, dan asing dalam bahasa gaul yang digunakan remaja di media sosial. Berikut paparan data penggunaan bentuk kata bahasa gaul.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Bahasa Gaul

Bahasa gaul ialah salah satu bentuk menyimpang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan para remaja. Berdasarkan pernyataan tersebut di dalam bahasa gaul mengandung paling banyak kata dari bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam bahasa gaul dapat berupa kata modifikasi, akronim, singkatan, dan pemendekan kata.

1. Penggunaan Kata Modifikasi

Kata modifikasi terjadi karena fonem yang mengalami perubahan bunyi vokal akibat adanya pengaruh dari bunyi-bunyi lain. Perubahan tersebut mengakibatkan kesalahfahaman atau kebingungan bagi para orang yang tidak mengetahuinya. Selain itu adanya kata yang mengalami modifikasi juga disebabkan oleh faktor bahasa yang memiliki sifat dinamis yang artinya dapat berubah sewaktu-waktu.

Data 1

“Kecanduan jogetnya bapak gemoy, tolong” (bi, tt)

Data 1 merupakan data yang mengandung kata modifikasi yakni pada kata ‘gemoy’. Kata ini merupakan bagian dari salah satu bahasa gaul yang terserap dari penggunaan bahasa Indonesia yaitu kata ‘gemas’. Kata ‘gemas’ merupakan kata sifat, dalam kbbi kata ini memiliki makna ‘sangat jengkel’ atau ‘menjengkelkan’. Dalam modifikasi kata selain mengubah fonem-fonem juga biasa mengubah makna dari kata

dasarnya. Seperti kata ‘gemas’ dengan ‘gemoy’. Kedua kata tersebut memiliki makna yang berbanding terbalik. Apabila kata ‘gemas’ memiliki makna ‘menjengkelkan’ maka pada kata ‘gemoy’ dalam bahasa gaul memiliki makna yang merujuk pada ungkapan akan sesuatu yang lucu atau menggemaskan atau gemas yang positif. Bentuk modifikasi pada kata ‘gemoy’ yakni terdapat pergantian fonem /a/ menjadi /o/ dan fonem /s/ diganti dengan /y/ yang kata sebenarnya ialah ‘gemas’.

Data 2

“Banyar buzzer si paling etika dan janji manis bnget bnjirrr” (bi, ig)

Data 2 di atas merupakan data yang mengandung kata modifikasi yakni pada kata ‘bnjirrr’. Kata ini merupakan salah satu bagian dari kata dalam bahasa gaul yakni asalnya dari kata ‘anjir’, selanjutnya kata anjir merupakan kata gaul yang terserap dari penggunaan bahasa Indonesia yakni plesetan dari kata ‘anjing’. Kata ‘anjing’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna hewan darat yang menyusui dan biasa dipelihara untuk menjaga rumah, sebagai teman, dan sebagainya. Dalam penggunaan bahasa gaul pada data tersebut kata ‘anjing’ mengalami perubahan fonem menjadi ‘bnjirrr’ atau biasa disebut dengan ‘anjir’ yang digunakan oleh seseorang yang mengalami perasaan kesal, kaget, marah, senang, bahagia, dan lain sebagainya sesuai dengan konteks pembicaraan. Pada kata ‘bnjirrr’ yang mulanya berasal dari kata ‘anjir’ mengalami perubahan atau pergantian fonem /ng/ menjadi /r/ yang kata sebenarnya adalah ‘anjing’. Plesetan kata ‘anjing’ menjadi ‘anjir’, kemudian kata ‘anjir’ menjadi ‘bnjirrr’ menjadi salah satu bukti penggunaan bahasa gaul sebagai bahasa pergaulan dan digunakan agar terlihat lebih kekinian.

Data 1 dan 2, memiliki kesamaan yakni kata yang mengalami modifikasi memiliki makna yang berbeda dari kata asalnya. Selain itu kesamaan pada data tersebut dapat dilihat dari adanya ciri-ciri perubahan fonem atau vokal pada tiap kata yang ditemukan. Selain data yang mengalami modifikasi kata pada kata ‘gemoy’ dan ‘bjirrr’, ditemukan data lain yakni kata ‘joged’ dan ‘meninggoy’, dimana kata tersebut berasal dari kata dasar ‘joget’ dan ‘meninggal’.

2. Penggunaan Akronim

Salah satu penggunaan bahasa gaul adalah berbentuk akronim, akronim terbentuk dari gabungan yang terdiri dari beberapa huruf ataupun suku kata yang ditulis dan dilafalkan sebagai suatu kata yang wajar. Dalam bahasa Indonesia munculnya akronim bertujuan untuk memudahkan penutur dalam melafalkan kata-kata tersebut.

Data 3

“Janlup hari Sabtu ujian toefl jam 10.30-12.30” (bi, wa)

Data 3 merupakan data yang mengandung penggunaan bahasa Indonesia dalam bahasa gaul yang berbentuk akronim. Kata yang merupakan bahasa gaul berbentuk akronim adalah ‘janlup’. Kata ini merupakan sebuah akronim yang berasal dari kependekan ‘jangan lupa’. ‘Janlup’ merupakan akronim yang terdiri dari gabungan huruf awal dari masing-masing kata dasarnya, yakni *jan* yang berasal dari kata ‘jangan’ dan *lup* berasal dari kata ‘lupa’. Gabungan kata ini sering digunakan oleh kaum milenial dalam berinteraksi yang disesuaikan dengan konteks tuturan yang sesuai dengan kondisi pada saat sesuatu terjadi.

Bentuk akronim pada kata ‘janlup’ merupakan pengambilan suku pertama dari tiap kata dasarnya. Dimana kata akronim ini berasal dari kata dasar ‘jangan’ dan ‘lupa’, kemudian pada kata pertama yakni ‘jangan’ dipenggal suku kata awalnya dan berubah menjadi ‘jan’. Selanjutnya kata dasar ‘lupa’ dipenggal suku kata awalnya dan berubah menjadi ‘lup’. Sehingga jika tiap penggalan awal kata tersebut digabung, maka akan menjadi suatu bentuk kata baru yakni ‘janlup’.

Data 4

“Aku japri gaperna dibales” (bi, wa)

Data 4 merupakan data yang mengandung penggunaan bahasa Indonesia dalam bahasa gaul yang berbentuk akronim. Kata yang merupakan bahasa gaul berbentuk akronim adalah ‘japri’. Kata ini merupakan sebuah akronim yang berasal dari kependekan ‘jalur pribadi’. Kata gaul yang berasal dari penggunaan bahasa Indonesia yang berupa akronim ‘japri’ yakni digunakan untuk mengistilahkan sebuah komunikasi yang dilakukan secara langsung dari satu orang ke orang di media sosial, yang artinya sebuah komunikasi chat atau pesan yang disampaikan bukan dari grup yang ada di tiap-tiap media sosial yang salah satunya seperti whatsapp, telegram, atau media sosial yang lainnya.

Bentuk akronim pada kata ‘japri’ merupakan bentuk kependekan kata yang berasal dari pemenggalan suku kata awal pada tiap asal kata dasarnya. Dimana kata akronim ini berasal dari kata dasar ‘jalur’ dan ‘pribadi’, yang kemudian pada kata pertama yakni ‘jalur’ dipenggal suku kata awalnya dan berubah menjadi ‘ja’. Selanjutnya kata dasar ‘pribadi’ dipenggal suku kata awalnya dan berubah menjadi ‘pri’. Sehingga jika tiap penggalan awal kata tersebut digabung, maka akan menjadi suatu bentuk kata baru yakni ‘japri’.

Data 3 dan 4 memiliki kesamaan yakni, bentuk akronim dari kedua kata pada data tersebut berasal dari pemenggalan suku kata awalnya dari tiap-tiap kata dasarnya. Selain temuan data akronim pada kata ‘janlup’ dan ‘japri’ ditemukan data lain penggunaan akronim yang berasal dari pemenggalan suku kata awal dalam bahasa gaul yakni pada kata ‘cegil’, ‘salfok’, ‘komuk’, ‘modus’, ‘curcol’, dan ‘gercep’. Dimana kata tersebut berasal dari kata dasar ‘cewe gila’, ‘modal dusta’, ‘curhat colongan’, dan ‘gerak cepat’.

3. Penggunaan Singkatan

Singkatan atau abreviasi merupakan bentuk yang dipendekkan dan terdiri atas satu huruf ataupun lebih. Singkatan memiliki berbagai macam jenis serta kaidah dalam penulisannya, hal ini bergantung pada penggunaannya.

Data 5

“Ga ngaruh wirrr” (bi, tt)

Data 5 merupakan data yang mengandung penggunaan bahasa Indonesia dalam bahasa gaul yang berupa singkatan. Kata yang dimaksud sebagai kata singkatan adalah pada kata ‘wirrr’. Penggunaan kata ‘wirrr’ ini adalah sebagai bentuk berkembangnya bahasa gaul yang digunakan oleh banyak remaja di Indonesia sebagai bahasa pergaulan. Kata ‘wir’ bagi sejumlah remaja diartikan sebagai kata sapaan kepada sesama warga Indonesia. Selain itu kata ini juga biasa diucapkan untuk menyapa lawan bicara yang memiliki kedekatan yang baik sehingga tidak canggung saat mengucapkannya.

Kata ‘wir’ merupakan singkatan dari Warga Negara Indonesia. Singkatan biasanya diucapkan dengan melafalkan huruf per huruf, dengan ini maka seharusnya singkatan dari Warga Negara Indonesia diucapkan dengan cara menyebutkan huruf per huruf awal katanya, yakni W-I-R. Namun sesuai dengan pengertian bahasa gaul yang salah satu cirinya ialah penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, sehingga menyebabkan dapat terjadinya pengucapan yang tidak sesuai. Dengan demikian, kata tersebut dalam bahasa gaul dapat langsung diucapkan sebagai ‘wir’. Selain ditinjau dari pengucapannya, kata dalam data ini dapat ditinjau dari cara penulisannya. Data menuliskan bahwa kata ini dituliskan sebagai ‘wirrr’, namun pada dasarnya kata ini hanya terbentuk dari singkatan fonem /w/, /i/, dan /r/. Penulisan yang tidak sesuai ini dapat diakibatkan oleh para pengguna terutama pada kalangan remaja milenial sebagai bahasa tulis dalam penggunaan bahasa gaul untuk tujuan agar menjadi terlihat lebih kekinian.

4. Pemendekan Kata

Pemendekan kata merupakan hasil dari pemenggalan suku kata, dapat pemenggalan pada suku kata pertama, kedua, ataupun seterusnya. Namun yang lazim dan banyak digunakan sebagai bahasa gaul adalah pemendekan kata yang katanya mengambil dari suku kata pertama.

Data 6

“20, 21, 22, full ya bund” (bi, wa)

Data 6 merupakan data yang mengandung penggunaan bahasa Indonesia dalam bahasa gaul yang berupa pemendekan kata. Kata yang dimaksud adalah kata ‘bund’ pada data tersebut. Kata ini merupakan hasil pemendekan kata dari kata asalnya yakni berasal dari kata ‘bunda’. Kata ‘bund’ termasuk dalam bahasa gaul yang sering digunakan oleh para pengguna media sosial. Kata ini awalnya merujuk pada ibu-ibu atau para bunda milenial yang masih aktif dalam bermedia sosial. Namun seiring maraknya penggunaan kata ‘bund’ pada saat ini, penggunaan kata ini tidak hanya digunakan oleh para ibu-ibu, namu juga digunakan oleh para remaja dan belum memiliki anak sebagai panggilan terhadap sesama perempuan benar dan penggunaan bahasa gaul dari kata tersebut hanya untuk menambah kesan gaul pada remaja atau seseorang yang masih aktif mengikuti perkembangan bahasa.

Hasil pemendekan kata ‘bunda’ yang diubah menjadi kata ‘bund’ merupakan hasil pemendekan kata yang diambil dari suku kata pertama, yang kemudian kata ‘bund’ ini termasuk ke dalam penggunaan kata gaul karena pada kata ini memiliki ciri khas dari kata gaul yakni kata-katanya tidak menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penggunaan Bahasa Daerah dalam Bahasa Gaul

Bahasa gaul terbentuk juga dari penggunaan bahasa daerah yang antara lain dari bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Bahasa gaul yang terserap dari bahasa daerah Jawa dan Sunda pada saat ini tidak hanya digunakan oleh masyarakat bersuku Jawa dan Sunda, tetapi juga banyak digunakan oleh remaja dari luar suku tersebut.

1. Penggunaan Akronim

Akronim merupakan suatu pemendekan atau penyingkatan dari beberapa kata yang membentuk kata baru, di mana kata baru tersebut sifatnya dapat dilafalkan seperti kata biasa. Akronim dalam bahasa daerah Jawa biasa disebut dengan karata basa.

Data 7

“Yawloo santuy bgt ceunah” (ba, wa)

Data 7 merupakan data yang mengandung penggunaan bahasa daerah dalam bahasa gaul berupa akronim dalam bahasa Sunda. Kata yang dimaksud pada data tersebut yang berupa kata gaul adalah ‘ceunah’. Kata ceunah adalah bentuk akronim dari ‘ceungkrama ngenah’. Kata ‘ceunah’ dalam kamus bahasa Sunda-Indonesia memiliki arti ‘saya mendapat’. Pada intinya kata ini dalam bahasa Sunda berarti informasi yang belum pasti, ketidakjelasan, dan penguatan pernyataan. Namun, penggunaan kata ini dalam bahasa gaul memiliki makna sebagai sebuah kata untuk merujuk pada informasi yang didapat dari orang lain, dengan artian kata ‘ceunah’ atau ‘cenah’ berarti ‘katanya’ atau ‘kata orang’.

Bentuk akronim pada kata ‘ceunah’ merupakan bentuk kependekan kata yang berasal dari pemenggalan suku kata awal dan akhir asal kata dasarnya. Dimana kata akronim ini berasal dari kata dasar ‘ceungkrama’ dan ‘ngenah’, yang kemudian pada kata pertama yakni ‘ceungkrama’ dipenggal suku kata awalnya dan berubah menjadi ‘ceu’. Selanjutnya kata dasar ‘ngenah’ dipenggal suku kata terakhirnya dan berubah menjadi ‘nah’. Sehingga jika tiap penggalan awal dan akhir kata tersebut digabung, maka akan menjadi suatu bentuk kata baru yakni ‘ceunah’.

‘Ceungkrama ngenah’ berubah menjadi bentuk akronim ‘ceunah’. Selain itu kata ini juga biasa disebut dengan ‘cenah’, namun kedua kata tersebut memiliki makna atau artian yang sama. Kata ini menjadi bagian kata gaul yang terserap dari bahasa daerah berupa bahasa Sunda, karena maraknya penggunaan kata tersebut di kalangan remaja milenial. Perbedaan dari kedua kata tersebut adalah pada kata pertama terdapat fonem /u/ yakni ditulis dengan penggunaan fonem /c/, /e/, /u/, /n/, /a/, /h/, sedangkan pada kata yang lain tidak terdapat imbuhan fonem tersebut, yakni dituliskan seperti /c/, /e/, /n/, /a/, /h/.

2. Penggunaan Kata Walikan

Kata walikan merupakan dialek yang digunakan oleh masyarakat daerah Jawa Timur dan menjadi ciri klas daerah Malang. Bahasa ini juga dapat dimengerti sebagai bahasa slang yaitu dengan membalik huruf dalam kata, namun tidak semua kata dapat dibalik.

Data 8

“Abis UAS gasss kuy” (bd, wa)

Data 8 merupakan data yang mengandung penggunaan bahasa gaul dari dialek daerah khas Malang. Kata yang dimaksud adalah kata ‘kuy’. Kata ‘kuy’ merupakan hasil walikan dari kaya ‘yuk’, dimana kata ini memiliki arti sebagai sebuah ajakan terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan tertentu. Kata ‘yuk’ atau dalam dialek khas malang menjadi ‘kuy’ dalam bahasa Indonesia memiliki makna sebuah ajakan yang sama seperti kata ‘ayo’. Kata ‘kuy’ pada data di atas dibalik menggunakan cara membalikkan fonem langsung. Cara ini dilakukan dengan mengubah posisi huruf dalam kata tanpa mengubah urutan atau bentuk katanya, yakni kata asalnya adalah berawal dari huruf ‘y-u-k’ yang kemudian dibalik dengan menuliskan dan diucapkan dari huruf terakhirnya menjadi ‘k-u-y’.

Penggunaan Bahasa Asing dalam Bahasa Gaul

Bahasa asing ialah bahasa yang tidak biasa digunakan oleh masyarakat tertentu. Dalam bahasa gaul terdapat banyak kata-katanya yang berasal dari bahasa asing. Penggunaan bahasa asing tersebut salah satunya adalah dari bahasa Inggris.

1. Penggunaan Kata Modifikasi

Kata modifikasi adalah kata yang mengalami perubahan bunyi fonem. Terdapat kata-kata gaul yang terserap dari bahasa asing mengalami modifikasi yang dapat berupa penambahan dan pengurangan fonem dari kata utuh.

Data 9

“Ngeri bener sirkel kuliah” (ba, wa)

Data 9 merupakan data yang mengandung penggunaan bahasa asing dalam bahasa gaul berupa kata yang mengalami modifikasi atau modifikasi fonem. Kata yang dimaksud ialah penggunaan kata ‘sirkel’. Kata tersebut merupakan kata dalam bahasa gaul yang berasal dari penggunaan bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris kata ‘sirkel’ merupakan bentuk kata utuh dari kata ‘circle’. ‘Circle’ dalam bahasa Inggris memiliki arti ‘lingkaran’. Kata ini dalam bahasa gaul sering dituliskan dengan ‘sirkel’ dan memiliki makna sebagai lingkaran pertemanan atau kelompok pertemanan yang khusus.

Kata ‘sirkel’ dalam bahasa gaul termasuk ke dalam kata modifikasi karena telah mengalami proses mengubah bentuk bunyi serta penambahan dan pengurangan fonem terhadap bentuk aslinya. Perubahan fonem tersebut yakni dalam bahasa Inggris kata ini dituliskan sebagai /c/, /i/, /r/, /l/, /e/, sedangkan pada bahasa gaul berubah menjadi /s/, /i/, /r/, /k/, /e/, /l/. Hal yang dapat mempengaruhi penulisan

sehingga terjadi perubahan penambahan dan pengurangan fonem pada kata dasar tersebut adalah perbedaan cara baca dari tiap-tiap fonem antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

2. Penggunaan Singkatan

Singkatan secara sederhana merupakan sebuah huruf atau sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sebuah atau beberapa kata.

Data 10

“Btw, lithium ferro phosphate bahasa Indonesianya apa ya?” (ba, x)

Data 10 merupakan data yang mengandung penggunaan bahasa asing dalam bahasa gaul. Kata yang dimaksud adalah ‘btw’. Kata ini merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris berupa kata singkatan. Kata ‘btw’ merupakan singkatan dari ‘by the way’ atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai ‘omong-omong’ atau ‘ngomong-ngomong’. Kata ini sering digunakan oleh remaja untuk bahasa pergaulan yang dimaknai sebagai kata awalan topik pembicaraan berubah ketika tengah dalam sebuah percakapan.

By the way atau yang disingkat menjadi ‘btw’ memiliki perbedaan antara penulisan dengan cara membaca. Para remaja bisa menuliskan singkatan ini sebagai ‘btw’, namun banyak remaja yang membaca singkatan ini bukan sebagai singkatan melainkan membacanya langsung sesuai dengan kata asalnya yakni ‘by the way’. Tidak sedikit pula para remaja menuliskan ‘btw’ dan membacanya tetap sebagai kata singkatan, yakni dilafalkan huruf per huruf seperti b-t-w.

Data 11

“POV cak Imin setelah belajar dan siap slepet debat” (ba, x)

Data 14 merupakan data yang mengandung penggunaan bahasa Inggris dalam bahasa gaul. Kata yang dimaksud adalah penggunaan kata ‘POV’ dalam data tersebut. ‘POV’ merupakan bentuk singkatan yang berasal dari bahasa Inggris yakni berasal dari ‘Point of View’ yang dalam bahasa Inggris berarti ‘sudut pandang’. Istilah ‘POV’ ini biasanya digunakan untuk menandakan sudut pandang seorang penulis terhadap sebuah tulisan. Dalam bahasa gaul kata ini memiliki makna sebagai sudut pandang seseorang terhadap sesuatu hal. Kata ‘POV’ merupakan sebuah singkatan karena memnuhi ciri khas dari bentuk singkatan yakni menuliskan huruf awal kata yakni huruf P berasal dari kata *point*, huruf O berasal dari kata *of*, dan huruf V berasal dari kata *view*.

Data 10 dan 11 memiliki persamaa. Persamaannya adalah kata ‘btw’ dan ‘pov’ merupakan sebuah singkatan yang asalnya dari pengambilan huruf awal dari tiap kata dasarnya yang menjadi ciri-ciri dari kata bentuk singkatan tersebut. Selain temuan data singkatan penggunaan bahasa asing pada kata ‘wir’ dan ‘mbb’ ditemukan data lain penggunaan singkatan yang berasal dari pemenggalan suku kata awal dalam bahasa gaul yakni pada kata ‘gws’, ‘lol’, ‘fyi’ dan ‘afk’. Dimana kata tersebut berasal dari kata dasar ‘get well soon’, ‘laugh out loud’, ‘for your information’, dan ‘away from keyword’.

3. Pemendekan Kata

Pemendekatan kata merupakan proses pemendekan terhadap suatu kata dari bentuk aslinya, yang dimaksud pemendekan kata dalam bahasa gaul ini adalah proses penghilangan suku kata awal, tengah, atau akhir sehingga hanya menyisakan suku kata lain yang tidak dihilangkan.

Data 12

“Eh, konsisten itu mahal brooo” (ba, tt)

Data 12 merupakan data yang mengandung penggunaan bahasa Inggris dalam bahasa gaul berupa pemendekan kata. Kata yang dimaksud ialah penggunaan kata ‘brooo’. Kata ‘brooo’ merupakan kata yang berasal dari kata ‘bro’, yang dimana kata ini merupakan hasil pemendekan kata bahasa Inggris yakni ‘brother’. Kata ‘bro’ diambil dari awal suku kata ‘brother’. Kata ini dalam bahasa Inggris memiliki makna saudara laki-laki. Namun dalam penggunaan bahasa gaul, kata ‘bro’ atau ‘brother’ memiliki makna sebagai panggilan akrab, panggilan ini biasa ditujukan kepada seseorang yang memiliki hubungan dekat seperti sahabat. Namun, kata ini juga dapat digunakan untuk memanggil seseorang yang belum dikenal untuk sekedar tujuan basa-basi. Selain itu pemendekan kata dari ‘brother’ menjadi ‘bro’ yang kemudian oleh penutur ditambah fonem menjadi ‘brooo’ adalah sebagai penambah kesan gaul atau lebay.

Data 13

“Hallo sist, cincin yg harganya under 400k apa ada ya?”

Data 16 merupakan data yang mengandung penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dalam bahasa gaul berupa pemendekan kata. Kata yang dimaksud adalah kata ‘sist’. Kata ini merupakan kata yang berasal dari kata asal *sister* yang dalam bahasa Inggris memiliki makna saudara perempuan. Pemendekan kata pada

data ini berupa pemendekan yang diambil dari suku kata pertama. Dalam penggunaan bahasa gaul di media sosial kata 'sist' tidak hanya berupa panggilan terhadap saudara perempuan, tetapi merupakan kata panggilan yang digunakan oleh seluruh masyarakat yang bergender perempuan dan dapat digunakan pada komunikasi langsung dan tidak langsung.

Data 12 dan 13 memiliki kesamaan yang dapat dilihat dari struktur pembentuk katanya. Yakni pada kata 'bro' dan 'sist' merupakan hasil pemenggalan suku kata awal pada kata asalnya. Kemudian dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa pemendekan kata merupakan pengurangan fonem pada suku kata, data menunjukkan bahwa pemendekan kata sering ditemukan dari pengambilan suku pertama pada kata asalnya. Tujuan dari pemendekan kata oleh remaja adalah untuk menambah pergaulan, yang memenuhi kriteria bahasa gaul yakni yang salah satunya sebuah kata yang berasal dari penggunaan bahasa nonformal dan digunakan tidak sesuai dengan tata cara berbahasa yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan yang digunakan remaja di media sosial cenderung menambahkan kata bahasa gaul di dalam komunikasinya. Dikatakan demikian karena saat berkomunikasi penutur remaja memenuhi prinsip bahasa gaul yakni penggunaan kata atau bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar baik pada penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing dan penggunaan kata gaul tersebut banyak dipengaruhi oleh perkembangan media sosial yang meluas.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam bahasa gaul. Terdapat banyak kata bahasa gaul yang terserap dari bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia menjadi bahasa yang digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia sehingga banyak ditemukan bentuk bahasa gaul berupa kata modifikasi, akronim, singkatan, dan pemendekan kata. *Kedua*, penggunaan bahasa daerah dalam bahasa gaul banyak ditemukan penggunaan bahasa daerah Jawa dan Sunda yang berbentuk akronim dan kata walikan. *Ketiga*, penggunaan bahasa asing dalam bahasa gaul. Bentuk kata bahasa gaul berbentuk kata modifikasi, singkatan, dan pemendekan kata. Dari ketiga bahasa yang digunakan dalam bahasa gaul, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia yang menjadi bahasa dengan penggunaan kata gaul paling banyak serta pola bentuk kata gaul akronim dan pemendekan kata/modifikasi katalah yang menjadi

pola paling tren dikalangan remaja karena ditemukan banyaknya pola tersebut pada ketiga bahasa pembentuk bahasa gaul.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini adalah langkah yang perlu didalami lebih dalam lagi dalam penelitian yang lebih mendalam mengenai penggunaan variasi bahasa dalam bahasa gaul. Oleh karena itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai variasi bahasa dalam bahasa gaul. Selanjutnya peneliti berharap penelitian mengenai pemakaian variasi bahasa dalam bahasa gaul dapat terus diminati dan menjadi sesuatu yang dapat membantu seseorang untuk membentuk karakteristik melalui cara menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sutisno. “Perkembangan Bahasa Indonesia Pada Era Teknologi Informasi Dan Teknologi.” *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan* 3, no. 2 (2015): 152–158.
- Anggini, Nurashiah, Nabila Yun Afifah, and Edi Syaputra. “Pengaruh Bahasa Gaul (Slang) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 143–148.
- Apriyanti, Dina, Heny Friantary, and Ixsir Eliya. “Variasi Bahasa Slang Di Acara Talkshow Brownis Trans Tv.” *Jurnal Pustaka Indonesia* 2, no. 2 (2022): 118–126.
- Aulia, Tyas Nur, and Masduki Asbari. “Bahaya Digital Fatigue Pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali.” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 30–33.
- Budiman¹, Dwi Setia Ningsih², Meutiah Khairani Harahap³, Dwi Setia Ningsih, and Meutiah Khairani Harahap. “Dasar-Dasar Dialektologi: Pemahaman Variasi Bahasa Dalam Suatu Sosial Masyarakat.” *Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 1353–1359.
- Dardjowidjodjo. *Bahasa Nasional Kita: Dari Sumpah Pemuda Ke Pesta Emas Kemerdekaan*. Bandung: ITB, 1996.
- Dewi, Anita Candra, Geri Andrian Geri Andrian Saputra, Salsafira, Nurul Ain, Rifki Anindya, and Uswatun. “Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja.” *NJMS: Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 5 (2023): 1032–1043.
- Fawaid, Fahmi Nur, Ho Ngoc Hieu, Rahmawati Wukandari, and Daroe Iswatiningsih. “Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial.” *Jurnal Literasi* 5, no. 1 (2021): 64–76.

- Hamidah, Alifah Arde Ajeng, Sinta Rosalina, and Slamet Triyadi. "Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul Di Media Sosial Tiktok Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 9, no. 1 (2023): 61–68.
- Kristianti, Tri. "Penggunaan Istilah Asing Dalam Bahasa Gaul Kaum Milenial Di Media Komunikasi Virtual." *Likhitaprajna Jurnal ilmiah* 23, no. 2 (January 13, 2022): 152–160.
- Nasution, Fauziah, Anni Kholilah Siregar, Shoni Faried Sopiyan, and Nahda Sahriani Lubis. "Systematic Literature Review: Variasi Bahasa Pada Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial." *Journal of Education, Psychology and Counseling* 4, no. 2 (2022): 154–161.
- Ndraha, Laurensia, Destin Elsa Putri Ginting, Agus Kurniawan, and Noveri Amal Jaya Harefa. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Gunungsitoli." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3610–3616.
- Nugrawiyati, Jepri. "Analisis Variasi Bahasa Dalam Novel 'Fatimeh Goes To Cairo.'" *Jurnal Studi Agama* 8, no. 1 (2020): 41–55.
- Nuraini, Loudwig Agustinus Purba, Sherly Anggreni Hasari Br Ginting, and Fitriani Lubis. "Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja" 2, no. 2 (2023): 23–26.
- Setyowati, Nanik. "Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial." *SASINDO: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2014): 1–28.
- Suminar, Ratna Prasasti. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati." *JURNAL LOGIKA* 18, no. 3 (2016): 114–119. www.jurnal.unswagati.ac.id.
- Wati, Usnia, Syamsul Rijal, and Irma Surraya Hanum. "Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik." *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 4, no. 1 (2020): 21–37.
- Wijana, I Dewa Putu. *Pengantar Sociolinguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021.
- Yulianti, Hasri, Jl V William Iskandar Ps, Kenangan Baru, Kec Percut Sei Tuan, and Kabupaten Deli Serdang. "Analisis Ragam Bahasa Gaul Yang Digunakan Remaja Milenial Pada Komentar Di Media Sosial Tiktok." *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 117–131.

Zellatifanny, Cut, Medika, and Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi." *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018): 83–90.